

STRATEGI PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS ISLAMI DI SMP AL – HIKMAH SURABAYA

Kisnanziar Putrin Arianti

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
E-mail : kissrianti@gmail.com

Supriyanto

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
E-mail : supriyanto@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis (1) silabus;(2) strategi pelaksanaan; dan (3) faktor pendukung pelaksanaan kegiatan pembinaan karakter religius Islami di SMP Al – Hikmah Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian ini yakni Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, Guru Wali Kelas, dan Siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dari model Miles and Huberman. Pengecekan keabsahan data meliputi uji kredibilitas dengan triangulasi sumber dan teknik, *membercheck*, uji trasferabilitas untuk menyediakan data deskriptif, uji dependabilitas dengan melakukan audit diseluruh proses penelitian dengan dosen pembimbing skripsi, dan uji konfirmabilitas untuk menguji hasil penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian ini menunjukkan : 1) Silabus pembinaan karakter religius Islami yang digunakan dalam pembinaan karakter religius Islami di SMP Al-Hikmah adalah buku monitoring pencapaian standar mutu siswa dan buku penghubung. Kedua buku tersebut merupakan buku turunan dari buku risalah adab guru dan buku risalah adab yang bertujuan untuk mencetak siswa siswi yang berakhlak karimah dan berprestasi akademik optimal. 2) Strategi pelaksanaan pembinaan karakter religius Islami di SMP Al-Hikmah Surabaya ini dengan memadukan atau mengintegrasikan antara kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, Kurikulum Al Hikmah dan kurikulum matrikulasi. Selain itu adanya program kegiatan pembinaan karakter religius Islami bagi seluruh komponen didalam sekolah, serta bentuk pengkoordinasian dalam organisasi sekolah yang dapat menciptakan iklim sekolah sesuai dengan visi dan misi. 3) Faktor pendukung yang utama terkait pembinaan karakter religius Islami di SMP Al-Hikmah Surabaya yakni tenaga pendidik (guru) yang sesuai dengan ketentuan YLPI Al-Hikmah, seperti; *Murabbi, Muaddib, Mu'allim, Mudarris, dan Dai*. Selain itu juga adanya hubungan yang sinergis antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat di luar sekolah, sebagai peran dalam mendukung keberhasilan sekolah dalam mencapai visi dan misi sebagai mencetak siswa yang berbudi dan berprestasi.

Kata kunci : *strategi, pembinaan, karakter, strategi pembinaan karakter, karakter religius Islami*

Abstract

This study aims to describe and analyze the syllabuses, strategies, and supporting factors for the implementation of developing Islamic religious character activities at Al – Hikmah Junior High School Surabaya. This research uses qualitative approach with case study method. The subjects of this research are principal, vice principal of the student department, vice principal of the curriculum department, classroom teacher, and student. Techniques of collecting data using interviews, observation, and documentation. Data analysis used is qualitative data analysis from Miles and Huberman's model. Data validity checks include credibility test with source and technique triangulation, membercheck, trasferability test to provide descriptive data, dependability test by conducting audit throughout research process with research advisor, and confirmability test to test the results of research that conducted. The results of this study indicate, among others: 1) Syllabus of Islamic religious character formation used in the development of Islamic religious character in Al-Hikmah Junior High School is the achievement of student quality standards' monitoring book and liaison books. Both books are

derivative books from the book of teacher's treatise adab and book of students' treatise adab which aims to make the students who have an "Akhlaqul Karimah" and optimal academic achievement. 2) Strategy of developing Islamic religious character in Al-Hikmah Junior High School Surabaya by combining or integrating between the curriculum of the Ministry of National Education, Al Hikmah Curriculum and matriculation curriculum. In addition there is a program of Islamic religious character building activities for all components within the school, as well as forms of coordination in school organizations that can create a school climate in accordance with the vision and mission. 3) The main supporting factor related to the fostering of Islamic religious character in Al-Hikmah Junior High School Surabaya is educators (teachers) in accordance with the provisions of YLPI Al-Hikmah, such as; Murabbi, Muaddib, Mu'allim, Mudarris, and Dai. In addition, there is a synergistic relationship between schools with parents and communities outside the school, as a role in supporting the success of schools in achieving the vision and mission which to make students who are virtuous and achievers.

Keywords: *strategy, development, character, strategy of character development, Islamic religious character*

PENDAHULUAN

Desakan dan tuntutan untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas terus didengarkan, seiring dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan. Kenyataan ini tentu memperjelas keyakinan kita bahwa pendidik tidak hanya dimaknai sebagai sebatas mendapatkan ilmu pengetahuan tetapi juga memberikan faedah bagi terbentuknya tatanan masyarakat, yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter luhur.

Lickona (2004) yang mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter siswa. Pendidikan merupakan usaha untuk membentuk sumber daya manusia yang berkarakter dapat dilakukan dengan memberikan pengalaman positif yang sebanyak-banyaknya kepada individu. Sebab, pendidikan adalah pengalaman, yaitu proses yang berlangsung terus-menerus ini dapat mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan dari pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta budaya luar yang sedang populer.

Dampak yang ditimbulkan yakni pada menurunnya minat generasi muda pada hal-hal yang positif dan meningkatnya kenakalan remaja, yang antara lain terwujud dalam bentuk pergaulan bebas, penggunaan obat terlarang, minuman keras, dan perjudian. Hasil penelitian yang dilakukan Komisi Nasional Perlindungan Anak di kota-kota besar di Indonesia melaporkan 97% anak Indonesia pernah nonton pornografi (2009), 30% kasus aborsi dilakukan remaja usia 15- 24 tahun (2009). Badan Narkotika Nasional (BNN) menyebutkan jumlah pengguna narkoba di lingkungan pelajar SD, SMP, SMA pada tahun

2006 mencapai 15.662 anak. Rinciannya untuk tingkat SD sebanyak 1.793 anak, SMP sebanyak 3.543 anak, dan SMA sebanyak 10.326 anak. Belum lagi ditambah akhir-akhir ini perkembangan teknologi dan informasi yang mudah dan cepas penyebarannya menyebabkan masyarakat tidak mampu untuk menyaring pesan terlebih dahulu. Akibatnya tanpa sadar informasi tersebut sedikit demi sedikit telah mempengaruhi pola tingkah laku dan budaya dalam masyarakat.

Strategi adalah sebuah rencana yang komprehensif mengintegrasikan segala *resources* dan *capabilities* yang mempunyai tujuan jangka panjang untuk memenangkan kompetensi (Sagala, 2013:137). Strategi biasanya diketahui oleh orang-orang yang berkepentingan dalam suatu kelompok tertentu. Strategi di sekolah dipegang oleh pemangku kepentingan pendidikan, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, atau pemangku kepentingan lain yang terlibat dalam suatu program atau kegiatan yang akan dilaksanakan.

Pelaksanaan pembinaan karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Selain itu, karakter religius merupakan sikap atau perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual, patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Melalui refleksi pengalaman hidup, seseorang dapat menyadari, memahami, dan menerima keterbatasan dirinya sehingga membangun rasa syukur kepada tuhan sang pemberi hidup, homat terhadap sesama, dan lingkungan alam. Sehingga, lembaga pendidikan

diwajibkan untuk mengembangkan pendidikan karakter di sekolah.

Dalam kaitannya dengan aktivitas berbasis pada sekolah, Anne Lockwood (Samani, 2011) menyatakan bahwa Pendidikan karakter adalah setiap rencana sekolah, yang dirancang bersama lembaga masyarakat lain, untuk membentuk secara langsung dan sistematis perilaku orang mudah dengan mempengaruhi secara explicit nilai-nilai kepercayaan yang diterima secara luas, yang dilakukan secara langsung dalam menerapkan nilai-nilai tersebut.

SMP Al – Hikmah Surabaya ini juga merupakan salah satu sekolah model atau percontohan untuk Program Penguatan Karakter (PPK) sekolah di Surabaya yang hanya diikuti oleh 14 sekolah rujukan dalam sosialisasi PPK ini (surabaya.go.id/berita). Berbagai program kegiatan telah dirancang dan dilaksanakan serta terus melakukan inovasi untuk menjadikan seluruh *stake holder* sekolah memiliki karakter religius yang tinggi. program kegiatan di sekolah ini dengan memadukan atau mengintegrasikan antara kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, Kurikulum Khas Al Hikmah dan kurikulum matrikulasi. Dengan bentuk pengintegrasian kurikulum, program-program yang diatur dan direncanakan untuk membentuk siswa agar berkarakter religius. Tujuan pengembangan kurikulum ini untuk memberikan bekal kepada anak tentang pembentukan kepribadian yang berakhlak baik. Sebagai sekolah yang senantiasa menanamkan nilai-nilai keislaman, SMP Al Hikmah Surabaya mendidik dan mengajarkan kepada para siswanya untuk menjalankan ajaran Islam sesuai Al-Qur'an dan Sunnah Rosulullah SAW.

Pembentukan karakter religius ini tentu dapat dilakukan jika seluruh komponen *stake holders* pendidikan dapat berpartisipasi dan berperan serta, termasuk orang tua dari siswa itu sendiri. Dengan melibatkan seluruh komponen sekolah maka akan terciptanya hubungan yang sinergis dalam mendukung keberhasilan sekolah dalam mencapai visi dan misi sebagai mencetak siswa yang berbudi dan berprestasi. Hal ini seperti yang disampaikan Irawan (2017) dalam penelitiannya bahwa peran guru dalam penanaman nilai karakter religius di lingkungan sekolah sangatlah berpengaruh untuk meningkatkan sikap dan tingkah laku tindakan sesuai dengan etika dan moral keagamaan. Sementara itu, peneliti lain yakni

Utami (2014) menyebutkan tentang pelaksanaan nilai religius dalam pendidikan karakter dengan mengikutsertakan peran sekolah untuk mendukung pelaksanaan nilai karakter religius dalam pendidikan karakter yaitu menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan, memberikan izin kepada guru untuk mengadakan suatu program kegiatan, mendukung adanya kegiatan-kegiatan yang ada di luar sekolah, serta memberikan teladan yang baik bagi siswa.

Pengembangan yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti lain terdahulu, memunculkan keinginan peneliti untuk mengetahui tentang pembinaan pendidikan karakter religius Islami di sekolah tentang strategi yang digunakan yaitu dengan cara pengembangan kebudayaan religius secara rutin dalam hari-hari, menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung, proses pembelajaran agama, menciptakan situasi atau keadaan religius, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat, dan kreativitas pendidikan agama dalam ketrampilan dan seni, yang menganut pada nilai-nilai keislaman.

Perencanaan dalam pelaksanaan program kegiatan pembinaan karakter religius menurut Ngainum Naim (2011: 124) mengungkapkan bahwa nilai religius adalah pegrhayatan dan implementasi dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pengintegrasian program kegiatan sekolah berdasarkan pendidikan karakter ini wajib dilakukan oleh semua guru. Menurut (Syamsul, 2013:128) bahwa penumbuhan nilai-nilai religius tidaklah mudah, perlu adanya kerjasama yang baik antara guru sebagai tim pengajar dengan pihak-pihak luar yang terkait. Nilai-nilai religius ini dapat diajarkan kepada peserta didik di sekolah melalui beberapa kegiatan yang sifatnya religius. Kegiatan religius akan membawa pada pembiasaan berperilaku religius. Selanjutnya, perilaku religius akan menuntun peserta didik di sekolah untuk bertindak sesuai moral dan etika.

Menurut Simanjuntak (1990:3), memaparkan tentang hakikat pembinaan karakter yang pada dasarnya adalah upaya pendidikan, baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggungjawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras antara

pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan, dan keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri, menambah, meningkatkan, dan mengembangkan dirinya sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu, dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.

Pengintegrasian dalam setiap program kegiatan pembinaan karakter religius yang terdapat di SMP Al-Hikmah Surabaya ini juga berorientasi sebagai sekolah yang senantiasa menanamkan nilai-nilai keislaman. Fadlullah (2008:13) menjelaskan sekolah islam memiliki beberapa istilah yang sangat tepat digunakan sebagai pendekatan pembelajaran. Konsep-konsep itu antara lain: (1) *Tilawah* menyangkut kemampuan membaca; (2) *ta'lim* terkait dengan pengembangan kecerdasan intelektual (*intellectual quotient*); (3) *tarbiyah* menyangkut kepedulian dan kasih sayang secara naluriah yang di dalamnya ada asah, asih dan asuh; (4) *ta'dib* terkait dengan pengembangan kecerdasan emosional (*emotional quotient*); (5) *tazkiyah* terkait dengan pengembangan kecerdasan spiritual (*spiritual quotient*); dan (6) *tadlrib* terkait dengan kecerdasan fisik atau keterampilan (*physical quotient* atau *adversity quotient*).

Menurut Glok dan Stark (Arifah, 2009:12) membagi aspek religius dalam lima dimensi sebagai berikut: (a) *Religious belief* (aspek keyakinan), (b) *Religious practice* (aspek peribadatan), (c) *Religious felling* (aspek penghayatan), (d) *Religious knowledge* (aspek pengetahuan), (e) *Religious effect* (aspek pengamalan).

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan deskriptif. Rancangan penelitian pada jurnal ini yaitu menggunakan metode "Studi Kasus".

Subjek penelitian ini yakni Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, Guru Wali Kelas, dan Siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Al Hikmah Surabaya didirikan pada tahun 2001 dan berlokasi di Jl. Kebonsari Elveka V, Jambangan, Kota Surabaya, Jawa Timur. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada Januari sampai dengan April 2018.

Kehadiran peneliti sebagai pengamat yang memiliki peran serta dimana mengamati dan juga mendengarkan secara detail mengenai data-data yang dibutuhkan untuk dikaji sesuai keinginan atau kebutuhan. Sehingga peneliti tidak berperan secara penuh terhadap seluruh kegiatan atau peristiwa yang terjadi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu :observasi dengan cara observasi non partisipan, Wawancara yang digunakan adalah metode wawancara semi-terstruktur, dan Studi dokumentasi.

Analisis data yang digunakan melalui tiga langkah menurut model Miles dan Huberman(2014:12) yang dimana tahapnya dimulai dari *condensation* / kondensasi data, *data display* / penyajian data, dan *verivication* / kesimpulan.

Pengecekan keabsahan data meliputi uji kredibilitas dengan triangulasi sumber dan teknik, *membercheck*, uji trasferabilitas untuk menyediakan data deskriptif, uji dependabilitas dengan melakukan audit diseluruh proses penelitian dengan dosen pembimbing skripsi, dan uji konfirmabilitas untuk menguji hasil penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Silabus Pembinaan Karakter Religius Islami di SMP Al-Hikmah Surabaya

Mewujudkan visi dan misi SMP Al – Hikmah dalam mencetak siswa siswi yang berakhlak karimah dan berprestasi akademik optimal serta menjadi pelaku perubahan ke arah kehidupan yang Islami berdasarkan Al Qur'an dan sunah Rasul SAW, SMP Al – Hikmah Surabaya mempunyai silabus pembinaan karakter religius Islami. Silabus menurut Sanjaya (2007) adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/ pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/ bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Selain itu dari arti secara bahasa latin yakni "*syllabus*" yang berarti daftar, tulisan, ikhtisar, ringkasan, isi buku (Komaruddin, 2000:239). Silabus pembinaan karakter religius Islami di SMP Al – Hikmah ini terdiri dari Buku Monitoring Standar Mutu Siswa dan Buku Penghubung. Selain kedua buku tersebut, yayasan Al – Hikmah juga menyusun

Buku Risalah Adab guru dan Buku Risalah Adab Murid yang merupakan dasar-dasar indikator pencapaian beberapa aspek. Silabus ini bertujuan sebagai penguatan dalam pembinaan karakter dan juga pencapaian visi misi Al-Hikmah.

Silabus pembinaan karakter religius Islami ini merupakan salah satu bentuk strategi dari Yayasan Al – Hikmah yang telah membuat buku monitor standar mutu siswa dan buku penghubung untuk jenjang SMP dan harus dilaksanakan bagi seluruh siswa sebagai bentuk penilaian dan pencapaian dari beberapa aspek didalamnya. Hal ini sesuai dengan menurut Bryson (2001:189-190) menjelaskan bahwa strategi dapat dipandang sebagai pola tujuan, kebijakan, program tindakan, keputusan atau alokasi sumber daya yang mendefinisikan bagaimana organisasi itu, apa yang dilakukan dan mengapa organisasi melakukannya.

Dalam pengaplikasian silabus pembinaan karakter religius Islami terdapat yang menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata dan perilaku sehari-hari yakni terdapat dalam buku penghubung yang berisi tentang aktivitas yang dilakukan oleh siswa baik di sekolah dan aktivitas di rumah. Aspek dalam penilaiannya terdiri dari aspek ibadah, aspek akhlak, dan aspek akademis. Dengan mencatat dan melaporkan tentang kegiatan yang dilakukan siswa baik di sekolah maupun di rumah melalui buku penghubung siswa ini bertujuan sebagai upaya agar siswa mampu bertanggungjawab dan memiliki kesadaran diri secara alamiah. Selain itu, peran guru dan orang tua diperlukan untuk mengawasi dan memantau kegiatan yang dilakukan siswa. Hal ini sesuai dengan menurut Mulyasa (2011:3) bahwa, karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari.

Buku risalah adab guru dan risalah adab murid di SMP Al-Hikmah Surabaya memiliki nilai-nilai yang mengajarkan tentang perilaku yang baik dalam upaya membentuk watak, budi, akhlak, dan kepribadian pendidik dan peserta didik, sehingga dapat memahami dan meletakkan sesuatu pada tempatnya, sesuai dengan ketentuan Allah. Hal tersebut sesuai dengan pengertian dari Lickona (2004) yang mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter siswa. Jadi dalam upaya memperbaiki dan membentuk karakter siswa, sekolah menggunakan pedoman pada buku risalah adab siswa yang telah dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya silabus dalam memperlancar proses pembinaan karakter religius Islami di SMP Al-Hikmah Surabaya memberikan

dampak seperti mempercepat, mengoptimalkan dan memaksimalkan proses pembinaan karakter religius karena terdapat pedoman yang tersusun secara sistematis dan mudah untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan pembiasaan dan lingkungan yang mendukung. Bentuk program pembinaan karakter religius Islami yang sesuai, akan menciptakan perilaku yang mengarah pada visi dan misi sekolah yakni berbudi dan berprestasi. Artinya Yayasan Lembaga Pendidikan Al Hikmah berkomitmen untuk mendidik siswa didiknya menjadi orang yang berbudi luhur atau uswatun hasanah dan berprestasi sebagai wujud penguasaan terhadap ilmu-ilmu umum.

Strategi Pelaksanaan Pembinaan Karakter Religius Islami di SMP Al-Hikmah Surabaya

Strategi adalah sebuah rencana yang komprehensif mengintegrasikan segala *resources* dan *capabilities* yang mempunyai tujuan jangka panjang untuk memenangkan kompetensi (Sagala, 2013:137). SMP Al – Hikmah Surabaya mempunyai rencana yang komprehensif dengan pengintegrasian kurikulum yang diwujudkan dalam kurikulum Al Hikmah dengan memadukan atau mengintegrasikan antara kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, Kurikulum Al Hikmah dan kurikulum matrikulasi. Dengan bentuk pengintegrasian kurikulum, program-program yang diatur dan direncanakan untuk membentuk siswa agar berkarakter religius. Pengembangan kurikulum ini sebagai usaha untuk memasukkan nilai-nilai religius ke dalam seluruh kegiatan keagamaan dalam proses pembinaan karakter religius Islami. Karena menurut Ngainum Naim (2011: 124) mengungkapkan bahwa nilai religius adalah peghayatan dan implementasi dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan kurikulum terintegrasi merupakan pengembangan kurikulum yang meniadakan batas-batas antar mata pelajaran umum dan agama. Praktisnya, ketika seorang guru mengajarkan pelajaran matematika guru matematika juga mengajar akhlak, jadi selain kurikulum pelajaran umum yang disampaikan, guru juga mengajarkan perilaku, tata krama maupun kepribadian seorang muslim. Selain itu, pengembangan kurikulum terintegrasi adalah menyatukan antara pemahaman dan pelaksanaan atau dapat pula diartikan menyatukan antara pengetahuan (*knowledge*) dengan *activity*, sehingga harapannya kurikulum ini memenuhi kebutuhan tumbuh kembang anak didik baik secara kognitif, afektif, psikomotor dan secara sosial. Dalam kaitannya dengan aktivitas berbasis pada sekolah, Anne Lockwood (Samani, 2011) menyatakan bahwa Pendidikan karakter adalah setiap rencana sekolah, yang dirancang bersama

lembaga masyarakat lain, untuk membentuk secara langsung dan sistematis perilaku orang mudah dengan mempengaruhi secara explicit nilai-nilai kepercayaan yang diterima secara luas, yang dilakukan secara langsung dalam menerapkan nilai-nilai tersebut.

Pembelajaran dilakukan oleh guru didalam kelas maupun diluar kelas. Integrasi nilai-nilai Al-Quran wajib dilakukan oleh semua guru melalui mata pelajaran Nasional, muatan lokal dan Khas Al Hikmah. Sehingga kewajiban menanamkan adab dan menumbuhkan karakter adalah tanggungjawab semua guru SMP Al Hikmah. Hal ini selaras dengan pernyataan menurut (Syamsul, 2013:128) bahwa penumbuhan nilai-nilai religius tidaklah mudah, perlu adanya kerjasama yang baik antara guru sebagai tim pengajar dengan pihak-pihak luar yang terkait.

Pengintegrasian dalam setiap program kegiatan pembinaan karakter religius yang terdapat di SMP Al-Hikmah Surabaya ini juga berorientasi sebagai sekolah yang senantiasa menanamkan nilai-nilai keislaman, SMP Al Hikmah Surabaya mendidik dan mengajarkan kepada para siswanya untuk menjalankan ajaran islam sesuai Al-Quran dan sunnah Rasulullah SAW. Lulusan yang diharapkan adalah bukan hanya yang berprestasi akademis optimal tetapi juga ber-akhlak karimah dan mampu menjadi pelaku perubahan ke arah kehidupan yang Islami. Sehingga pembelajaran yang dilakukan di SMP Al-Hikmah sama dengan yang diungkapkan oleh Fadlullah (2008:13) menjelaskan sekolah islam memiliki beberapa istilah yang sangat tepat digunakan sebagai pendekatan pembelajaran. Konsep-konsep itu antara lain: (1) *Tilawah* menyangkut kemampuan membaca; (2) *ta'lim* terkait dengan pengembangan kecerdasan intelektual (*intellectual quotient*); (3) *tarbiyah* menyangkut kepedulian dan kasih sayang secara naluriah yang di dalamnya ada asah, asih dan asuh; (4) *ta'dib* terkait dengan pengembangan kecerdasan emosional (*emotional quotient*); (5) *tazkiyah* terkait dengan pengembangan kecerdasan spiritual (*spiritual quotient*); dan (6) *tadlrib* terkait dengan kecerdasan fisik atau keterampilan (*physical quotient* atau *adversity quotient*).

Menurut Glock dan Stark (Arifah, 2009:12) membagi aspek religius dalam lima dimensi sebagai berikut: (a) *Religious belief* (aspek keyakinan), yaitu adanya keyakinan terhadap Tuhan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia gaib serta menerima hal-hal dogmatik dalam ajaran agamanya. Keimanan ini adalah dimensi yang paling mendasar bagi pemeluk agama. (b) *Religious practice* (aspek peribadatan), yaitu aspek yang berkaitan tingkat keterikatan yang meliputi

frekuensi dan intensitas sejumlah perilaku, dimana perilaku tersebut sudah ditetapkan oleh agama seperti tata cara menjalankan ibadah dan aturan agama. (c) *Religious feeling* (aspek penghayatan), yaitu gambaran bentuk perasaan yang dirasakan dalam beragama atau seberapa jauh seseorang dapat menghayati pengalaman dalam ritual agama yang dilakukannya misalnya kekhusyukan ketika melakukan sholat. (d) *Religious knowledge* (aspek pengetahuan), yaitu aspek yang berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya untuk menambahkan pengetahuan tentang agama yang dianutnya. (e) *Religious effect* (aspek pengamalan), yaitu penerapan tentang apa yang telah diketahuinya.

Pengembangan dari buku monitoring standar mutu siswa merupakan bentuk evaluasi yang pertama berkaitan dengan perilaku atau evaluasi pada tataran berbudi dan yang kedua evaluasi pada tataran prestasi. Evaluasi berbudi dilakukan terhadap kualiti kontrol dengan standar mutu, yakni evaluasi terhadap kemampuan bergaul siswa kemampuan kerjasama dan lain-lain. Sedangkan evaluasi terhadap prestasi dilakukan dengan cara pengukuran prestasi. Prestasi diukur dengan ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Sehingga pencapaian pada akhirnya yaitu berdasarkan rapot siswa dengan menggunakan ketiga kurikulum yang terintegrasi.

Faktor pendukung pembinaan karakter religius Islami di SMP Al – Hikmah Surabaya

Implementasi pembinaan karakter religius Islami di sekolah memerlukan prinsip yang dapat menjadi acuan pelaksanaan bagi sekolah. Marzuki (2015:53) menyebutkan terdapat prinsip-prinsip pembinaan karakter religius sesuai dengan pengelompokannya, yaitu; Bagi peserta didik, guru, peran kepala sekolah, masyarakat, dan orang tua.

SMP Al-Hikmah Surabaya ini mempunyai faktor pendukung dalam pembinaan karakter religius Islami dengan cara mensinergiskan seluruh komponen di sekolah. Mulai dari peran kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, siswa, orang tua, dan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan berbagai program kegiatan sekolah yang mengembangkan dan melibatkan seluruh komponen sekolah. Salah satu program layanan yang mensinergiskan hubungan dari seluruh komponen yakni adanya program layanan orang tua seperti *home visit*, konseling/interview orang tua wali murid, parenting, dan kegiatan komite sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk membangun komunikasi antara pihak-pihak di luar sekolah agar ikut serta dalam mendukung keberhasilan sekolah dalam mencapai

visi dan misi sebagai mencetak siswa yang berbudi dan berprestasi.

Dalam upaya untuk mewujudkan cita-cita agar generasi yang dilahirkan memiliki akhlak yang kariimah maka dibutuhkan model akhlak yang baik yaitu para guru. Akhlak para guru diharapkan dapat menjadi tauladan yang konkret dan dekat dengan siswa, sehingga mudah ditiru. Adapun dalam konteks pendidikan Islam pendidik (guru) sering disebut dengan *Murabbi*, *Mu'allim*, *Mu'addib*, *Mudarris* dan *Mursyid*. Kelima istilah tersebut mempunyai tempat tersendiri menurut peristilahan yang dipakai dalam pendidikan dalam konteks Islam menurut (Mujib, 2014:87).

Kedudukan guru dalam pendidikan di Al-Hikmah menempati kedudukan mulia, seperti; *Murabbi*, *Muaddib*, *Mu'allim*, *Mudarris*, dan *Dai*. Pertama, *Murabbi* mengandung empat makna seperti; memelihara dan menjaga fitrah anak didik menjelang dewasa, mengembangkan seluruh potensi menuju kesempurnaan, mengarahkan seluruh fitrah menuju kesempurnaan, dan melaksanakan pendidikan secara bertahap. Kedua, *Muaddib* adalah seorang pendidik yang bertugas untuk menciptakan suasana belajar yang dapat menggerakkan peserta didik untuk berperilaku atau beradab sesuai dengan norma-norma, tata susila, dan sopan santun yang berlaku dalam masyarakat dan tidak menyalahi tuntunan nabi Muhammad SAW. Ketiga, *Mu'allim* adalah orang yang mampu mengonstruksi bangunan ilmu secara sistematis dalam pemikiran peserta didik dalam bentuk ide, wawasan, kecakapan, dan sebagainya, dengan kata lain sebagai orang yang memiliki kemampuan unggul dibandingkan dengan peserta didik, yang dipercaya menghantarkan peserta didik ke arah kesempurnaan dan kemandirian. Keempat, *Mudarris* adalah orang yang mengajarkan suatu ilmu kepada orang lain dengan metode-metode tertentu dalam membangkitkan usaha peserta didik agar sadar dalam upaya meningkatkan potensinya. Dan terakhir yakni guru sebagai *Da'i* adalah penyeru, pemanggil, pengajak, dan penjamu, yang melakukan proses secara berkesinambungan mewujudkan yang makruf dan menolak yang mungkar.

Dalam hal ini YLPI Al-Hikmah menyiapkan guru sebagai model akhlak yang mengandung nilai-nilai adab yang mendasari seperti nilai-nilai adab guru pada diri sendiri, nilai adab guru terhadap murid, nilai adab guru terhadap wali murid, nilai adab guru terhadap teman seperjuangan (sebagai saudara seiman), dan nilai adab guru terhadap pemimpin.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan tentang kedudukan guru dalam konteks pendidikan Islam, SMP Al-Hikmah Surabaya mempunyai tenaga pendidikan yang telah diatur

sesuai dengan standar yang digunakan pada lembaga. Adapun kedudukan guru dalam pendidikan di Al-Hikmah menempati kedudukan mulia, seperti; *Murabbi*, *Muaddib*, *Mu'allim*, *Mudarris*, dan *Dai*.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian yang telah diuraikan diatas maka dapat ditarik beberapa simpulan penelitian, sebagai berikut.

SMP Al – Hikmah Surabaya mempunyai silabus pembinaan karakter religius Islami yakni buku monitoring pencapaian standar mutu siswa dan buku penghubung. Silabus bertujuan untuk memperlancar proses pembinaan karakter religius Islami di SMP Al-Hikmah Surabaya memberikan dampak seperti mempercepat, mengoptimalkan dan memaksimalkan proses pembinaan karakter religius karena terdapat pedoman yang tersusun secara sistematis dan mudah untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan pembiasaan dan lingkungan yang mendukung.

Strategi pelaksanaan pembinaan karakter religius Islami di SMP Al-Hikmah Surabaya ini dengan memadukan atau mengintegrasikan antara kurikulum pendidikan nasional, kurikulum Khas Al Hikmah dan kurikulum matrikulasi. Pelaksanaan pengintegrasian kegiatan pembelajaran di sekolah meliputi; kurikuler, ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler, kegiatan pembinaan bagi tenaga pendidik dan kependidikan, serta kegiatan pembelajaran di luar sekolah dengan berfokus pada aspek kompetensi dan melibatkan sumber daya manusia / seluruh komponen sekolah. Selain itu juga pelaksanaan skema koordinasi sekolah yang dapat menciptakan iklim sekolah sesuai dengan visi dan misi.

Faktor Pendukung pembinaan karakter religius Islami yaitu program sekolah yang bertujuan mensinergikan seluruh komponen yang berpengaruh di sekolah dan tenaga pendidik / guru yang diharapkan mempunyai kedudukan dalam pendidikan yang sesuai dengan ketentuan YLPI Al-Hikmah, seperti; *Murabbi*, *Muaddib*, *Mu'allim*, *Mudarris*, dan *Dai*. Dalam upaya untuk mewujudkan cita-cita agar generasi yang dilahirkan memiliki akhlak yang kariimah dengan menjadikan guru sebagai tauladan / model akhlak yang konkret dan dekat dengan siswa, sehingga mudah ditiru.

Saran

Dari simpulan-simpulan diatas, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan kepada beberapa pihak, sebagai berikut.

Pertama, silabus pembinaan karakter religius Islami yang terdapat di SMP Al-Hikmah sudah memenuhi standar yang ada namun alangkah baiknya apabila perlu adanya peningkatan dan selalu dikembangkan pada indikator agar terus *up to date*.

Kedua, pelaksanaan program pembinaan karakter religius Islami yang telah dilakukan sudah baik mulai dari perencanaan hingga penilaian/pengevaluasian dan koordinasi yang dilakukan. Namun, alangkah baiknya pelaksanaan program-programnya lebih tersusun secara detail untuk mempermudah guru dalam mengintroduksi nilai-nilai karakter yang dikembangkan.

Ketiga, guru diharapkan mampu menjaga kedudukannya sesuai dengan ketetapan yang berlaku di Al-Hikmah. Selain itu, tetap mempertahankan dan meningkatkan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki agar lebih optimal dan selalu berprestasi, sehingga mampu menjadi tauladan dan model akhlak bagi murid. Namun guru diharapkan lebih cermat dan tanggap dalam menangani emosional siswa agar selalu sesuai dengan kaidah Islam.

Keempat, bagi peneliti lain, Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya mempunyai akhlak yang sesuai dengan agama Islam. Serta dapat meningkatkan kesadaran diri dalam beribadah. Selain itu dalam melakukan penelitian di SMP Al-Hikmah, peneliti diharapkan tertib dan mau mengikuti segala proses dan aturan yang berlaku di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhtadi. 2010. Strategi Implementasi Pendidikan Budi Pekerti yang Efektif di Sekolah. Diambil dari *Jurnal Dinamika Pendidikan*. No. 01/Th.XVI/September 2014
- Amri Rahman & Dulsukmi Kasim. 2014. Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an: Upaya Menciptakan Bangsa yang Berkarakter. *Jurnal Al-Ulum*. Volume. 14 Nomor 1, Juni 2014, Hal 247-268
- Annis, Titi Utami. 2014. *Pelaksanaan Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen*. Tesis tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Ariefa Efaningrum. 2009. *Kajian Kultur Sekolah yang Kondusif bagi Perlindungan Anak*, Laporan Penelitian. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fatchul, Mu'in. 2011. *Pendidikan Karakter "kontruksi Teoretik & praktik*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Ismail, Sukardi. 2016. "Character Education Based on Religious Values: an Islamic Perspective". *Journal of Islamic Education*. Volume 21, Number 1, June 2016
- Komaruddin. 2000. *Model Pembelajaran Aktif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Lickona, Thomas. 1991. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Bandung: Rosda
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis*, A. Jakarta: UI Press.
- Mohammad Nuh. 2010. "Membangun Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Bermutu Berbasis Karakter". Disajikan dalam acara Seminar Nasional Bangsa Pra Muktamar V Ikatan Cendekiawan Muslim Se Indonesia (CMII), Hotel Borobudur, Selasa, 12 Oktober.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noornajihan Jaafar, dkk. 2014. "Quran Education for Special Children: Teacher as Murabbi". *Jurnal of Creative Education*. Vol 5, 435-444
- Nur Khoniah. 2016. *Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Irsyadal Islamiyyah 01 Purwokerto*. Tesis tidak diterbitkan. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
- Sagala, Syaiful. 2013. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Sanjaya, W. 2007. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses*

Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada

Simanjuntak B, dan Pasaribu I.L. 1980. *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*. Bandung: Tarsito



UNESA
Universitas Negeri Surabaya